

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sumaji (Awang, 2015) proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik dan memahami tentang alam secara sistematis. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik, sehingga perlu LKPD yang lebih mengedepankan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri yaitu menciptakan manusia yang berpengetahuan dan mengerti akan lingkungannya, tidak hanya paham secara teoritis tetapi paham akan temuannya sendiri di lingkungan mereka (Hairunisa et al., 2019:12). Tujuan dan ruang lingkup dari mata pelajaran IPA yang tercantum dalam kurikulum merdeka tersebut sudah jelas bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat dasar yang memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Secara garis besar mempelajari IPA memiliki fungsi antara lain yaitu: memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan peranan lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya bagi kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses (fisik dan mental) dan mengembangkan wawasan, sikap, nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas sehari-hari (Sakila,dkk. 2023:119).

Namun kenyataannya implementasi pembelajaran IPA belum relevan dengan tujuan yang diharapkan, dan keterkaitan mata pelajaran IPA dengan lingkungan juga masih kurang. Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan hasil nyata dari pembelajaran IPA yang masih belum berjalan dengan baik dan juga belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selama ini, pembelajaran yang dilakukan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat minim, sehingga terlihat kurang bervariasi yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di SDN 46 Banda Aceh menunjukkan bahwa guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa, namun kurang menarik dikarenakan di dalam LKPD guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa kurang efektif dalam kegiatan proses pembelajaran.

LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, yang didalamnya memuat petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang tercantum didalamnya sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan

keterampilan, serta melibatkan peserta didik secara aktif ketika proses belajar berlangsung (Majid Abdul, 2013:331). Jadi LKPD itu salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam penelitian ini digunakan LKPD yang berbasis POE.

POE ini juga dikenal sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan aktivitas mental dan fisik secara optimal, serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan LKPD berbasis POE menjadikan pengajaran didalam kelas menjadi lebih efektif (Oemar Hamalik, 2015:202). Jadi dapat dipahami bahwa LKPD berbasis POE adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara membimbing peserta didik untuk melakukan prediksi terlebih dahulu sebelum melakukan observasi.

Menurut Pratiwi dan Nurhidayati (2017) model pembelajaran POE merupakan suatu model yang efisien untuk menciptakan diskusi para peserta didik. Model pembelajaran POE melibatkan peserta didik dalam memprediksi suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi atau eksperimen, dan akhirnya menjelaskan hasil demonstrasi dan prediksi mereka sebelumnya. Model ini merupakan model yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghasilkan pengetahuan konseptual mereka sendiri. Dengan kata lain model POE dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di SDN 46 Banda Aceh kelas V sebanyak 28 peserta didik, penulis memperoleh bahwa peserta didik

menyatakan materi siklus air masih sulit dipahami oleh peserta didik. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu pengembangan LKPD berbasis POE yang dilakukan oleh Damayanti menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD memiliki kemampuan berpikir kritis sebesar 78,78% yang masuk kategori kritis. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Mukarram menunjukkan bahwa LKPD berbasis POE yang digunakan memiliki kemampuan berpikir kritis sebesar 93,32% hal tersebut membuktikan bahwa LKPD tersebut dalam kategori sangat kritis. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis POE dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran dengan judul *“Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Siklus Air di kelas V SDN 46 Banda Aceh”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan dan wawancara pada salah satu pendidik SDN 46 Banda Aceh, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat penulis identifikasi yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik rendah.
2. LKPD yang digunakan belum mendukung peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ingin diteliti maka perlu adanya batasan masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Materi yang disajikan dalam LKPD ini adalah materi siklus air yang tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) IPA Kelas V Kurikulum merdeka belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) pada materi siklus air di kelas V SDN 46 Banda Aceh?
2. Apakah LKPD berbasis POE yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan materi IPA?
3. Seberapa efektif LKDP berbasis POE dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) pada materi siklus air di kelas V SDN 46 Banda Aceh.

2. Mengetahui Apakah LKPD berbasis POE yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan materi IPA.
3. Mengetahui Seberapa efektif LKDP berbasis POE dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan alternatif materi siklus air pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan IPA peserta didik.
2. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai LKPD yang layak dan praktis untuk meningkatkan keterampilan IPA pada materi siklus air.
3. Bagi sekolah, dapat merekomendasikan pengembangan LKPD berbasis POE baik digunakan sebagai suatu sarana dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru dalam menggunakan suatu model pembelajaran yang nantinya akan sangat membantu peneliti dimasa yang akan datang.